

Pengaruh Penerapan Teknik *Behavior Contract* Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas 1 di SDN 3 Balak Kabupaten Banyuwangi

Maulita Peni Lestari^{1✉}, Senny Weyara Dienda Saputri², Yuniarta Syarifatul Umami³

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jember, Jember, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received July 13, 2024

Revised August 14, 2024

Accepted August 28, 2024

Available online August 31, 2024

Keywords:

Modifikasi Perilaku, Teknik *Behavior Contract*, Disiplin



This is an open access article under the CC BY-NC license

Copyright © 2024 by Author,
Published Universitas Trunojoyo
Madura

ABSTRAK

Discipline is the behavior of obeying or complying with rules based on the encouragement and awareness that arises within oneself. There are several behaviors that lack discipline in the school environment, namely students arriving late to school, not paying attention to the teacher during learning, not doing assignments and often leaving the classroom during learning. One effort that teachers can make is modifying student behavior using the behavior contract technique. So, this research aims to determine whether there is an influence of the behavior contract technique on the discipline of grade 1 students at SDN 3 Balak, Banyuwangi Regency. The research method uses pre-experimental with a one shot case study model using t test analysis for related samples. This research design uses one group of 16 students, the sample collection method uses a total sampling technique. The population in this study were grade 1 students at SDN 3 Balak, Banyuwangi Regency. The results of the t test analysis for related samples showed a result of $2,131 < 3,964$, which means there is a difference in the degrees of freedom in the disciplinary behavior of students who were treated using the behavior contract technique and students who were not treated using the behavior contract technique. The value of the significance of the sample t test is $0,001 < 0,05$. So it can be concluded that there is an influence of the application of behavior contract techniques on the discipline of grade 1 students at SDN 3 Balak, Banyuwangi Regency.

✉ Corresponding Author

Address : Jember, Indonesia

Email : maulitacandy56@gmail.com

Pendahuluan

Kedisiplinan ialah tindakan dengan menunjukkan perilaku taat serta tertib terhadap berbagai peraturan dan ketentuan (Khoti'ah et al., 2022). Tujuan mengajarkan kedisiplinan kepada siswa yaitu dengan memberikan sebuah pengenalan serta pengarahan kepada siswa mengenai perbuatan yang baik sehingga siswa mampu mengerti perilaku yang baik dan perilaku yang buruk. Tulus (dalam Rahmadi, 2020) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa manfaat dari perilaku disiplin yaitu dapat menjalin kehidupan yang berdampak, mencetak perilaku seseorang, dan menghasilkan lingkungan yang kondusif. Penanaman perilaku disiplin hendaknya dilakukan dari hal-hal yang sederhana. Pembiasaan – pembiasaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan, anak akan terbiasa serta disiplin dalam melaksanakan segala kegiatan.

Peningkatan kesadaran dalam menumbuhkan perilaku disiplin pada siswa perlu ditekankan, baik dari pihak sekolah maupun orang tua (Aulia et al 2022). Namun, dalam menerapkan disiplin pada siswa terdapat faktor penghambat yang mampu mempengaruhi kedisiplinan siswa. Menurut Kurniawan (2022) terdapat dua faktor yang bisa mempengaruhi kedisiplinan siswa yakni faktor internal dan faktor eksternal. Kedisiplinan yang terwujud dari faktor internal ialah berawal dari keyakinan dalam dirinya. Sedangkan faktor eksternal terbentuk dari luar individu, yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Menurut Aulia et al. (2022) terdapat beberapa contoh perilaku kurang disiplin di lingkungan sekolah adalah siswa datang terlambat ke sekolah, tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran, tidak mengerjakan tugas dan sering keluar kelas pada saat pembelajaran. Adapun indikator disiplin menurut Wibowo (dalam Novitasari, 2022) yaitu hadir sekolah tepat waktu, pulang sekolah sesuai dengan jadwal, memakai seragam sekolah sesuai aturan, mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan aktif, menyelesaikan tugas sekolah, dan melaksanakan piket kelas sesuai jadwal.

SDN 3 Balak merupakan lembaga sekolah dasar yang berada di wilayah Songgon Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah ditemukan, terdapat permasalahan kedisiplinan di kelas 1 SDN 3 Balak Kabupaten Banyuwangi. Hal tersebut ditunjukkan bahwa masih ada 4 dari 16 siswa yang terlambat datang ke sekolah, ada 1 dari 16 siswa tidak memakai seragam yang sesuai dengan jadwal sekolah, dan ada 4 dari 16 siswa yang masih enggan mengerjakan tugas sampai selesai. Siswa juga tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi, masih berkeliling di dalam kelas dan bermain sendiri pada saat pembelajaran. Selain itu, diketahui guru sudah berusaha untuk mendisiplinkan siswa. Usaha yang telah dilakukan oleh guru yakni dengan menegur secara lisan kepada siswa yang tidak disiplin. Namun, belum dikatakan berhasil karena guru tidak konsisten, dalam artian pendidik terkadang tidak menegur peserta didik yang berperilaku kurang disiplin, sehingga perilaku yang kurang disiplin tersebut muncul kembali. Selain itu, guru juga tidak memberi sebuah penguatan kepada siswa yang berperilaku disiplin.

Terdapat beberapa cara untuk mendisiplinkan siswa, salah satunya dengan menerapkan teknik modifikasi perilaku. Teknik modifikasi perilaku menurut Nurfadilah (2021) merupakan cara yang digunakan untuk memperbaiki perilaku seseorang yang menyimpang atau tidak diinginkan. Salah satu teknik modifikasi perilaku yang bisa diterapkan oleh guru guna meningkatkan kedisiplinan siswa yakni teknik *behavior contract*. Teknik *behavior contract* adalah teknik yang berupa perjanjian antara guru dan siswa yang diciptakan secara tertulis dan nantinya diberikan suatu penguatan atau penghargaan jika perjanjian tersebut terpenuhi (Sari, 2021). Menurut Komalasari & Wahyuni (dalam Indari, 2023) terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk menerapkan teknik *behavior contract* di antaranya yakni memilih perilaku yang akan diubah dengan analisis ABC (*antecedent, behavior, consequences*), menetapkan perilaku yang akan diubah, memilih jenis *reinforcement* yang akan digunakan, memberikan *reinforcement* setiap perilaku muncul sesuai dengan batas waktu kontrak, melakukan *reinforcement* setiap perilaku yang muncul menetap atau konsisten, supaya dapat memotivasi anak untuk tetap berperilaku positif. Menurut Fauza & Chalidaziah (dalam Amelia, 2023) kontrak perilaku bertujuan untuk memperbaiki situasi yang terjadi supaya anak berperilaku sesuai dengan yang diinginkan di dalam kontrak. Kontrak tersebut disampaikan secara berulang kepada siswa supaya tetap diingat.

Dengan menerapkan teknik kontrak perilaku diharapkan perilaku yang kurang disiplin menjadi disiplin. Guru memberi suatu *reinforcement* dengan segera ketika siswa memunculkan sikap disiplin, sehingga siswa akan mengulangi sikap tersebut. *Reinforcement* bisa berbentuk pujian ataupun hadiah yaitu berupa stiker, makanan, dll. Dengan teknik kontrak perilaku, siswa termotivasi untuk merubah perilakunya sesuai dengan kontrak yang telah dibuat, karena di dalam kontrak tertulis jika siswa menunjukkan perilaku disiplin maka akan mendapatkan suatu penguatan atau hadiah. Oleh karena itu, peneliti menguji coba teknik kontrak perilaku (*behavior contract*) untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, karena teknik ini dirasa sangat tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

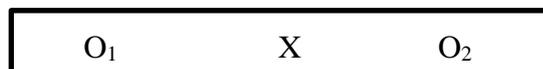
Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Anshori (2019), penelitian kuantitatif ialah sebuah penelitian yang sistematis dan mengkuantifikasikan suatu data yang nantinya dapat dibuat sebuah kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pre-eksperimental dengan model *one group pretest-posttest*. Model *one group pretest-posttest* merupakan bentuk eksperimen yang hanya melakukan pada satu kelompok saja, tanpa terdapat kelompok kontrol/pembandingan (Masyhud, 2021). Secara lebih detail dapat dilihat pada gambar 1.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi. Instrumen pengambilan data pada saat observasi menggunakan *tally* untuk mengukur kedisiplinan siswa pada saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest*, selain itu menggunakan catatan anekdot untuk menentukan perilaku tidak disiplin yang akan diubah, dan *checklist* untuk pelaksanaan teknik *behavior contract*. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti meminta izin kesediaan melakukan penelitian di SDN 3 Balak pada bulan Maret 2024. Peneliti melaksanakan dengan total 18 kali pertemuan yang terdiri atas 6 kali

pretest, 6 kali *treatment* dan 6 kali *posttest*. *Pretest* dan *posttest* yang digunakan yakni berupa instrumen penilaian kedisiplinana siswa dan *treatment* yang digunakan yakni teknik *behavior contract*. Instrumen penilaian kedisiplinan dalam penelitian ini yaitu hadir sekolah tepat waktu, pulang sekolah sesuai dengan jadwal, memakai seragam sekolah sesuai aturan, mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan aktif, menyelesaikan tugas sekolah, dan melaksanakan piket kelas sesuai jadwal.

One Group Pretest-Posttest Design



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ : *Pretest*, yang dilakukan sebelum perlakuan

X : *Treatment* atau perlakuan yang akan diukur pengaruhnya

O₂ : *Posttest*, yaitu test yang dilakukan setelah dilakukan perlakuan

Sumber: (Masyhud, 2021)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling total, di mana pengambilan sampel jumlahnya sama dengan jumlah populasi, dengan jumlah (16 siswa) 10 laki-laki dan 6 perempuan kelas 1 di SDN 3 Balak Kabupaten Banyuwangi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yaitu uji t (t-test) untuk sampel berhubungan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas 1 di SDN 3 Balak Kabupaten Banyuwangi yang berjumlah 16 siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh teknik *behavior contract* terhadap kedisiplinana siswa kelas 1 SD. Tahap awal yang dilakukan peneliti yakni melakukan *pretest* untuk mengetahui kedisiplinan siswa dengan menggunakan instrumen penelitian berupa *tally*, selanjutnya melakukan *treatment* dan melakukan *posttest* untuk mengetahui kedisiplinan siswa dengan menggunakan instrumen yang sama ketika melakukan *pretest*.

Dalam menerapkan teknik *behavior contract*, peneliti terlebih dahulu memberikan sebuah perjanjian secara tertulis, hal tersebut dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2024 di mana perjanjian tersebut dikemas semenarik mungkin supaya sesuai dengan usia anak. Kesepakatan siswa ditandai dengan siswa satu persatu menempelkan gambar bintang pada lembar perjanjian dan menuliskan nama panggilan di bawahnya. Isi dari perjanjian tersebut yakni perilaku yang telah disepakati antara guru dan siswa, tanggal berlangsungnya kontrak dan berakhirnya kontrak. Selanjutnya pada tanggal 14 – 25 Maret 2024 peneliti dan guru kelas 1 di SDN 3 Balak hanya mengingatkan mengenai perjanjian yang sudah dibuat tersebut. ketika siswa melakukan perilaku disiplin yang telah disepakati maka siswa akan mendapatkan sebuah *reinforcement* berupa hadiah yakni makanan ringan dan tos tangan. Pada pelaksanaannya, 1 minggu menggunakan penguat berupa hadiah makanan dan 1 minggu menggunakan tos tangan. Dengan adanya, pemberian penguat berupa makanan ringan dan tos tangan siswa dapat mengikuti kontrak yang telah disepakati dan siswa merasa senang.



Gambar 2. Teknik *Behavior Contract*

Menurut Komalasari & Wahyuni (dalam Indari, 2023) terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk menerapkan teknik *behavior contract* di antaranya yakni memilih perilaku yang akan diubah dengan analisis ABC (*antecedent, behavior, consequences*), menetapkan perilaku yang akan diubah, memilih jenis *reinforcement* yang akan digunakan, memberikan *reinforcement* setiap perilaku muncul sesuai dengan batas waktu kontrak, melakukan *reinforcement* setiap perilaku yang muncul menetap atau konsisten, supaya dapat memotivasi anak untuk tetap berperilaku positif. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa peneliti sudah melakukan langkah – langkah penerapan teknik *behavior contract* sesuai dengan Komalasari & Wahyuni (dalam Indari, 2023) mengenai langkah – langkah penerapan teknik *behavior contract*. Setelah melakukan teknik *behavior contract* sesuai teori tersebut, terdapat perubahan perilaku disiplin pada siswa kelas 1 di SDN 3 Balak. Hal tersebut dibuktikan pada saat *pretest* yang dilaksanakan pada minggu 1 yakni pada tanggal 04 – 09 Maret 2024 terdapat 6 dari 16 siswa yang masuk sekolah tepat waktu, 6 dari 16 siswa yang pulang sekolah sesuai jadwal, 8 dari 16 siswa yang memakai seragam sesuai peraturan, 2 dari 16 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif, 2 dari 16 siswa yang mengerjakan tugas sekolah, dan 6 dari 16 siswa yang melakukan piket kelas. Setelah peneliti memberikan *treatment* berupa teknik *behavior contract* kepada siswa pada saat *posttest* yang dilaksanakan pada minggu 2 dan 3 tanggal 13 – 25 Maret 2024, kedisiplinan siswa meningkat hal tersebut dibuktikan bahwa terdapat 15 dari 16 siswa yang masuk sekolah tepat waktu, 15 dari 16 siswa yang pulang sekolah sesuai jadwal, 13 dari 16 siswa memakai seragam sesuai peraturan, 10 dari 16 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif, 7 dari 16 siswa yang mengerjakan tugas sekolah, dan 14 dari 16 siswa yang melakukan piket kelas.

Berdasarkan hasil analisis uji t test untuk sampel berhubungan yang sudah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa t hitung lebih besar dari t tabel $3,964 > 2,131$,

yang berarti terdapat perbedaan perilaku disiplin siswa sebelum dan sesudah di-*treatment*. Nilai dari signifikansi uji t test sampel berhubungan sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh dari penerapan teknik *behavior contract* terhadap disiplin siswa kelas 1 di SDN 3 Balak.

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu terdapat penurunan perilaku disiplin siswa pada minggu ketiga hari pertama, hal tersebut dikarenakan terdapat perubahan pemberian penguat yakni yang awalnya berupa makanan ringan lalu berubah menjadi tos yang diberikan kepada siswa kelas 1 SDN 3 Balak. Peneliti mengubah *reinforcement* pada minggu kedua dikarenakan supaya anak tidak ketergantungan dengan sebuah hadiah. Selain itu peneliti memilih *reinforcement* berupa tos karena pada saat observasi awal, siswa terlihat senang melakukan tos pada saat pulang sekolah bersama gurunya. Sehingga, dari situlah peneliti memilih tos untuk dijadikan *reinforcement* untuk minggu kedua. Pemicu adanya penurunan perilaku disiplin pada siswa bukan dari pemberian *reinforcement* saja, melainkan siswa merasa bosan terhadap pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah selama 15 menit, untuk menangani masalah tersebut peneliti menegur siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang memberikan materi. Hal tersebut dilakukan supaya siswa tidak mengulangi perilaku yang sama. Sehingga, hari-hari berikutnya siswa melakukan perilaku disiplin sesuai dengan *behavior contract* yang sudah disepakati bersama. Selain itu, pelaksanaan *posttest* seharusnya dilakukan setelah masa pemberian *treatment* selesai. Supaya, tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan data *posttest*.

Simpulan

Penelitian teknik *behavior contract* terhadap kedisiplinan siswa kelas 1 di SDN 3 Balak Kabupaten Banyuwangi dapat mempengaruhi kedisiplinana siswa dalam hadir sekolah tepat waktu, pulang sekolah sesuai dengan jadwal, memakai seragam sekolah sesuai aturan, mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan aktif, menyelesaikan tugas sekolah, dan melaksanakan piket kelas sesuai jadwal. Teknik *behavior contract* yang dilakukan yaitu dengan memberikan sebuah *reinforcement* berupa makanan ringan dan tos tangan jika kontrak tersebut terpenuhi atau dilaksanakan oleh siswa, sehingga siswa menjadi termotivasi dan melaksanakan perilaku disiplin yang terdapat di dalam kontrak. Hasil penelitian diperoleh dengan membandingkan keadaan siswa sebelum dan sesudah diberikan sebuah *treatment* menggunakan *pretest* dan *posstest*.

Daftar Pustaka

- Aulia, Diajeng, Nanik Yuliati, and Senny Weyara Dienda Saputri. 2022. Pengaruh Penerapan Teknik Token Ekonomi terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 7(1), 104-110.
- Amelia, D. A. et al. 2023. Kontrak Perilaku (*Behavior Contract*) dalam Pengembangan Perilaku Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 1-9.

- Anshori, Muslich, & Sri Iswati. 2019. *Metodologi penelitian kuantitatif. edisi 1*. Airlangga University Press.
- Indari, Titis. 2023. Konseling Individu Teknik Behavior Contract untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah di SMK. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(1), 12-21.
- Khoti'ah, M., et al. 2022. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Mambaul Ulum Bata-Bata. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*. 1(2): 27-37.
- Kurniawan, A, & Andi Agustang. 2022. Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Bantaeng. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(3), 120-126.
- Masyhud, M.Sulthon, 2021. *Metode Penelitian Pendidikan, Penuntun Teori dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Nurfadilah, Mitfakhul Falaah Imtikhani. 2020. Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini untuk Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 69-76.
- Novitasari, Dwi Wulan, & Muhammad Abduh. 2022. Upaya Guru dalam Melatih Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Berbasis Teori Behaviorisme. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6373-6378.
- Sari, P. I. 2021. Eksperimental Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Tidak Disiplin Peserta Didik SMA N 1 Punggur. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.